

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam era globalisasi pendidikan merupakan salah satu bidang yang mengalami persaingan dan tantangan yang berat. Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena dimana pun dan kapan pun di dunia terdapat pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri, yaitu untuk membudayakan manusia atau untuk memuliakan kemanusiaan manusia. Untuk terlaksannya pendidikan dengan baik dan tepat, diperlukan suatu ilmu yang mengkaji secara mendalam bagaimana harusnya pendidikan itu dilaksanakan (Syafri & Zen, 2017).

SMK merupakan salah satu lembaga dalam dunia pendidikan formal yang berperan penting dalam penyelenggaraan pendidikan menengah. Sebagai institusi yang bergerak di bidang jasa pendidikan, SMK diharapkan mampu mencetak sumber daya manusia yang unggul dan profesional. Oleh karena itu, setiap institusi pendidikan perlu memberikan perhatian serius terhadap kualitas pendidikan, termasuk di dalamnya penyediaan fasilitas yang memadai.

Lampiran 6 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
Nomor 34 Tahun 2018 Tentang Standar Sarana dan prasarana
Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 32
Tahun 2018 Tentang Standar Teknis Pelayanan Minimal
Pendidikan

Keberhasilan sebuah sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan dapat dilihat dari kualitas layanan yang diberikan serta sistem manajemen pendidikan yang dijalankan (Megasari, 2020). Sekolah yang ingin dianggap berkualitas harus mampu menyediakan hal terbaik bagi siswanya, baik dalam bentuk fasilitas, pelayanan, maupun metode pembelajaran. Fasilitas yang memadai menjadi elemen penting dalam menunjang proses belajar mengajar, karena dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dengan lebih mudah (Sunadi, 2013).

Yang dimaksud dengan fasilitas dalam konteks ini adalah segala sesuatu yang diperlukan siswa untuk menunjang kelancaran, kemudahan, serta efektivitas kegiatan belajar di kelas. Ketika fasilitas yang tersedia mampu mendukung proses pembelajaran, maka siswa cenderung merasa puas (Wahyuningrum, 2015). Pandangan siswa terhadap fasilitas yang digunakan menjadi indikator penting bagi sekolah dalam mengevaluasi sejauh mana pelayanannya telah berjalan efektif (Pramusti, 2020).

Sesuai dengan amanat Undang-Undang tentang pendidikan tinggi, tersedianya fasilitas belajar yang memadai menjadi aspek penting dalam mendukung proses pendidikan di SMK. Ketersediaan fasilitas tersebut berperan dalam membantu tercapainya tujuan dan kompetensi pembelajaran yang ditetapkan. Oleh sebab itu, setiap SMK wajib menyediakan sarana dan

prasarana pendidikan yang layak untuk menunjang proses belajar mengajar secara optimal.

Fasilitas pembelajaran sendiri mencakup sarana dan prasarana. Prasarana terdiri atas infrastruktur seperti gedung sekolah, ruang kelas, tempat ibadah, fasilitas olahraga, dan ruang kesenian. Sementara itu, sarana meliputi berbagai alat bantu belajar seperti buku pelajaran, literatur tambahan, peralatan laboratorium, serta media pembelajaran lainnya (Febriani & Sarino, 2017).

Kepuasan siswa merupakan perasaan yang muncul ketika mereka membandingkan antara kenyataan yang dialami dengan harapan yang mereka miliki. Jika fasilitas yang tersedia berada di bawah ekspektasi, siswa cenderung merasa tidak puas. Sebaliknya, jika fasilitas sesuai dengan harapan, mereka merasa puas, dan apabila fasilitas melebihi harapan, maka muncul perasaan senang atau bahagia (Nurjannah, 2020). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan erat antara kualitas fasilitas yang disediakan oleh SMK dan tingkat kepuasan siswa terhadap proses belajar mengajar yang berlangsung.

Selain itu, persepsi siswa terhadap fasilitas yang digunakan juga menjadi tolok ukur penting bagi sekolah dalam menilai efektivitas kinerjanya. Ketika fasilitas dianggap mendukung kebutuhan akademik dan pengembangan siswa, maka institusi pendidikan dapat dikatakan telah memberikan layanan yang berkualitas (Pramusti, 2020). Penelitian-penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Bokky (2016), juga menunjukkan

bahwa kepuasan siswa terhadap layanan akademik erat kaitannya dengan kualitas fasilitas yang tersedia.

Dengan memperhatikan pentingnya peran fasilitas dalam menunjang proses pendidikan dan meningkatkan kepuasan mahasiswa, maka perguruan tinggi diharapkan terus melakukan evaluasi dan peningkatan terhadap sarana dan prasarana yang dimilikinya agar dapat memberikan pelayanan yang optimal dan bermutu.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama menjalani studi di Universitas Islam Balitar Blitar, ditemukan bahwa ketersediaan fasilitas belajar di institusi ini, khususnya pada Program Studi Manajemen, masih tergolong kurang memadai. Salah satu kendala utama adalah terbatasnya koleksi buku-buku pelajaran matematika di perpustakaan, yang menyebabkan mahasiswa merasa kurang terbantu dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik di lingkungan perpustakaan. Selain itu, ruang kelas yang digunakan dalam proses pembelajaran juga dinilai kurang mendukung, salah satunya karena ukuran papan tulis yang terlalu kecil untuk kebutuhan pembelajaran matematika.

Fasilitas memiliki peran penting dalam memengaruhi kepuasan belajar peserta didik. Heryati dan Muhsin (2014: 196) menyebutkan bahwa fasilitas merupakan segala sesuatu yang dapat mempermudah dan memperlancar pelaksanaan suatu kegiatan, baik dalam bentuk fisik seperti benda-benda maupun berupa uang. Dengan demikian, fasilitas dapat diartikan setara dengan sarana pendidikan. Menurut Barnawi dan Arifin (2012: 47),

sarana pendidikan mencakup seluruh perlengkapan, bahan, dan perabotan yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran di sekolah.

Dalam kaitannya dengan sarana pendidikan, Nawawi (1987) dalam Bafadal (2014: 2) mengklasifikasikan sarana ke dalam beberapa kategori berdasarkan: (1) apakah sarana tersebut habis pakai atau tidak; (2) bersifat bergerak atau tidak ketika digunakan; dan (3) hubungannya terhadap proses belajar mengajar. Sedangkan menurut Barnawi dan Arifin (2012: 48), prasarana merupakan perangkat pendukung dasar yang secara tidak langsung menunjang terlaksananya kegiatan pendidikan di sekolah. Keberagaman jenis sarana pendidikan ini menunjukkan pentingnya masing-masing komponen dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran.

Tidak hanya fasilitas, lingkungan sekolah juga berperan dalam membentuk kepuasan siswa. Lingkungan fisik maupun sosial, seperti interaksi dengan guru, staf sekolah, dan teman sebaya, turut memberi pengaruh terhadap semangat belajar siswa. Aspek fisik seperti kondisi ruang kelas, sarana penunjang, dan keadaan gedung sekolah pun tak kalah penting. Slameto (2010: 64) menyebutkan bahwa faktor lingkungan sekolah yang mempengaruhi pembelajaran meliputi metode mengajar, kurikulum, hubungan guru-siswa, hubungan antar siswa, disiplin, jadwal pelajaran, kualitas materi, kondisi bangunan, teknik belajar, dan tugas rumah. Proses belajar mengajar berlangsung dalam lingkungan sekolah, dan keberhasilan kegiatan tersebut sangat bergantung pada tingkat motivasi siswa. Oleh karena itu, kondisi lingkungan yang mendukung sangat diperlukan untuk mendorong kepuasan yang tinggi.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan positif antara fasilitas sekolah terhadap kepuasan siswa. Misalnya, penelitian oleh Hermawan (2015) di Satrya Budi Karang Rejo menyimpulkan bahwa fasilitas belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Demikian pula Anjayani (2013) di SMK Negeri 3 Bandung menemukan bahwa fasilitas belajar memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif.

Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin baik fasilitas belajar, semakin tinggi pula kepuasan siswa, yang pada akhirnya berdampak positif pada efektivitas proses pembelajaran.

Melihat uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti merasa terdorong untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “*Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Kepuasan Siswa pada SMK Kesehatan Bakti Indonesia Medika Blitar.*”

1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian pada latar belakang, rumusan masalah penelitian ini yaitu Apakah ada pengaruh fasilitas belajar terhadap kepuasan siswa pada SMK Kesehatan Bakti Indonesia Medika Blitar?

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap kepuasan siswa SMK Kesehatan Bakti Indonesia Medika Blitar.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian merupakan hasil yang diperoleh dari pencapaian tujuan yang telah dirumuskan. Adapun tujuan tersebut dapat dirinci sebagai berikut :

1.4.1. **Manfaat Teoretis**

- a. Memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmiah terkait fasilitas di sekolah.
- b. Menambah pemahaman mengenai fasilitas, khususnya yang berkaitan dengan tingkat kepuasan siswa.

1.4.2. **Manfaat Praktis**

- a. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Manajemen dan memperoleh gelar Sarjana Manajemen di Universitas Islam Balitar Blitar.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain dalam penelitian sejenis di masa mendatang.
- c. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi atau data terkait.